

GERAKAN PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KOTA PANGKALPINANG

Bambang Ari Satria

STISIPOL Pahlawan 12, Sungailiat, Indonesia

*Koresponden penulis: bambang.ari.satria@stisipolp12.ac.id

ABSTRAK

Kejadian balita pendek atau lebih populer dengan stunting merupakan salah satu fenomena gizi yang dialami oleh balita saat ini. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merujuk kepada data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting sebesar 18,5 persen. Jika kita rinci ke masing-masing kabupaten/kota, stunting tertinggi ada di Kabupaten Bangka Selatan dengan angka 23 persen, kemudian Kabupaten Bangka Tengah 21,2 persen, Kabupaten Bangka Barat 20,5 persen, Kabupaten Belitung 19,6 persen, Kabupaten Bangka 16,2 persen, Kabupaten Belitung Timur 16 persen dan Kota Pangkalpinang yang paling rendah di angka 12,9 persen. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang tergabung dalam tim percepatan penurunan stunting yakni bidan, tenaga gizi, penyuluh keluarga berencana, tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga, pembantu pembina keluarga berencana, kelurahan dan Kantor Urusan Agama untuk menangani stunting di Kota Pangkalpinang. Metode pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pertemuan mini lokakarya pada 2 kecamatan. Hasil kegiatan adalah terlaksananya kegiatan pemberdayaan dan penguatan peran tim percepatan penurunan stunting kota pangkalpinang dalam komunikasi perubahan perilaku untuk penurunan stunting.

Kata Kunci:

pemberdayaan; peningkatan pengetahuan; pencegahan; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak secara global. Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan yang ditimbulkan oleh malnutrisi secara berulang pada asupan gizi kronis (Widanti, 2017). Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada dibawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Bappenas, 2018). Stunting memiliki dampak terhadap kesehatan, pertumbuhan penduduk dan ekonomi. Dampak kesehatan dari stunting yaitu gagal tumbuh pada bayi seperti berat lahir rendah, kecil, pendek dan kurus, hambatan perkembangan kognitif dan motorik pada otak serta gangguan metabolik pada saat dewasa dengan risiko penyakit tidak menular. Dari

sisi pertumbuhan penduduk, dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia dan bonus demografi tidak termanfaatkan dengan baik.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merujuk kepada data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting sebesar 18,5 persen. Jika kita breakdown ke masing-masing kabupaten/kota, stunting tertinggi ada di Kabupaten Bangka Selatan dengan angka 23 persen, kemudian Kabupaten Bangka Tengah 21,2 persen, Kabupaten Bangka Barat 20,5 persen, Kabupaten Belitung 19,6 persen, Kabupaten Bangka 16,2 persen, Kabupaten Belitung Timur 16 persen dan Kota Pangkalpinang yang paling rendah di angka 12,9 persen. Percepatan penurunan stunting dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan.



Gambar 1. Angka stunting di Kota Pangkalpinang

Berdasarkan gambar 1. tersebut, menunjukkan bahwa angka stunting di kota Pangkalpinang sebesar 12,9 persen. Data tersebut berdasarkan data E-PPBGM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) bulan Februari 2023. Jika dibandingkan dengan jumlah seluruh balita yang ada di wilayah kota Pangkalpinang didapatkan persentase balita stunting 0,791 persen, kategori ini termasuk zona hijau, sebab persentasenya dibawah 10 persen. Hal ini dibuktikan, dengan adanya penurunan 3,81 persen angka stunting di Kota Pangkalpinang dari tahun 2021 ke tahun 2022, sebelumnya 16,7 persen pada tahun 2021, tahun 2022 menjadi 12,9 persen. Tahun 2023 ditargetkan turun juga menjadi 11,52 persen.

Untuk itu tugas dalam penurunan angka stunting adalah tugas bersama sehingga harus ada peran dari seluruh perangkat daerah, stakeholder, akademisi dan masyarakat secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, fokus kepada peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Agar terwujudnya target penurunan Stunting di Kota Pangkalpinang tahun 2024 salah satu peran akademisi adalah melakukan edukasi dan sosialisasi sebagai narasumber yang kompeten dan kerjasama dengan

Pemerintah Kota Pangkalpinang. Penanganan masalah stunting ini tidak dapat dilakukan hanya dengan aparat pada bidang kesehatan saja tetapi memerlukan kepedulian dari sektor di luar kesehatan. Oleh karena itu, dalam mengatasi stunting di Kota Pangkalpinang perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi bagi satuan tugas stunting agar memahami permasalahan stunting secara menyeluruh dan komprehensif, dari hulu ke hilir.

Permasalahan yang dialami Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Pangkalpinang sebagai mitra yaitu keterbatasan dalam menjangkau akses edukasi dan sosialisasi pencegahan stunting pada seluruh lapisan masyarakat termasuk yang tergabung dalam satuan tugas stunting sehingga perlu melibatkan perguruan tinggi untuk melaksanakannya. Permasalahan mitra ini merupakan permasalahan yang mesti diselesaikan tidak hanya oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana kota Pangkalpinang, tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan berguna dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada satuan tugas pencegahan stunting tentang pentingnya pencegahan stunting tidak hanya dari sisi hilirnya saja akan tetapi dari sisi hulu juga perlu mendapat perhatian dalam pencegahan dan penanganan dan mengerti pentingnya pengetahuan pencegahan stunting sejak dini untuk mewujudkan kota Pangkalpinang zero stunting. Tujuan berikutnya agar pihak mitra dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana kota Pangkalpinang memperoleh penguatan dari akademisi dalam menjangkau sosialisasi dan edukasi dalam memberikan pemahaman pentingnya pencegahan stunting bagi masyarakat terutama masyarakat yang tergabung dalam tim percepatan penanganan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Gerakan Pemberdayaan dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kota Pangkalpinang adalah sebagai berikut: 1) Berkomunikasi dengan bidang pengabdian kepada masyarakat STISIPOL Pahlawan 12 terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan kemudian mendapat persetujuan dari pimpinan; 2) Berkoordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Pangkalpinang terkait lokus kegiatan pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam percepatan penurunan stunting di Kota Pangkalpinang; 3) Identifikasi pemangku kepentingan yang akan dilibatkan untuk menjadi peserta kegiatan dan bentuk kegiatan; 4) Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk penyampaian materi yang berkaitan dengan upaya dalam percepatan penurunan stunting di Kota Pangkalpinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang betapa pentingnya penanganan stunting. Dalam upaya berkontribusi dalam menurunkan angka stunting, Dosen STISIPOL Pahlawan 12, Bambang Ari Satria melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengambil tema “Gerakan Pemberdayaan dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Penanganan Stunting di Kota Pangkalpinang”. Kegiatan tersebut dilakukan di dua kecamatan yakni Kecamatan Rangku bertempat di ruang pertemuan Puskesmas Melintang dan Kecamatan Bukit Intan bertempat di ruang pertemuan Puskesmas Pasir Putih pada tanggal 09 dan 10 Agustus 2023. Kegiatan dilakukan secara interaktif, dengan pemaparan materi dan diskusi. Upaya percepatan penurunan stunting mencakup intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya stunting. Intervensi sensitif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya Stunting. Kota Pangkalpinang pun telah menetapkan program prioritas dalam penanganan stunting sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penanganan dan Pencegahan Stunting Terintegrasi Tahun 2023-2024.

Dalam peraturan walikota tersebut, dijelaskan bahwa tujuan kebijakan yang sudah ditetapkan untuk mewujudkan konvergensi di tingkat kota dalam penanganan dan pencegahan stunting terintegrasi guna mendukung pencapaian target nasional hingga 14 persen pada tahun 2024. Tentu, pelaksanaan penanganan dan pencegahan stunting di kota Pangkalpinang berpedoman pada lima pilar dalam strategi nasional penanganan dan pencegahan stunting, yakni peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di pemerintah kota, peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan konvergensi intervensi spesifik dan intervensi sensitif pada pemerintah kota, peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat serta penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset dan inovasi.

Adapun materi yang disampaikan mulai dari upaya percepatan penurunan stunting yang perlu dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, kelurahan, dan pemangku kepentingan. Tak hanya itu, upaya percepatan penurunan stunting mencakup intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya stunting. Intervensi sensitif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya stunting.

Dalam materi juga disampaikan mengenai desain kebijakan penurunan stunting, yakni Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Peraturan Kepala BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun

2021-2024 dan Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penanganan dan Pencegahan Stunting Terintegrasi Tahun 2023-2024. Adapun kelompok sasaran percepatan penurunan stunting adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui serta bayi berusia 0 sampai 59 bulan. Implementasi strategi penurunan stunting yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut yakni pilar 1: peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam bentuk kegiatan rembug stunting tingkat kecamatan, pilar 2: peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat dan pilar 5: penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset dan inovasi dengan kegiatan penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset dan inovasi.



Gambar 2. Minilokarya Tingkat Kecamatan di Puskesmas Melintang, Rangkui

Pada gambar 2. tersebut, kegiatan mini lokakarya dalam rangka Gerakan Pemberdayaan dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Penanganan Stunting di Kota Pangkalpinang dilaksanakan di Puskesmas Melintang, Kecamatan Rangkui pada tanggal 09 Agustus 2023. Kegiatan dibuka oleh Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesra Pemerintah Kota Pangkalpinang Bapak Akhmad Subekti dengan peserta dari organisasi perangkat daerah keluarga berencana, Dinas Kesehatan, Babinsa, Kecamatan, KUA, Kelurahan, petugas gizi, kader TPK dan satgas stunting. Dengan adanya kegiatan tersebut, mereka baru memahami bahwa pelaksanaan penanganan dan pencegahan stunting dilakukan secara terintegrasi. Pencegahan dan penanganan stunting tidak cukup dilakukan di hilir saja, akan tetapi faktor penyebab dari hulu juga mesti diketahui dan dilakukan intervensi pencegahan. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting di kota Pangkalpinang yang dilakukan secara komprehensif.



Gambar 3. Minilokarya Tingkat Kecamatan di Puskesmas Pasir Putih, Bukit Intan

Pada gambar 3. tersebut, kegiatan mini lokakarya dalam rangka Gerakan Pemberdayaan dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Penanganan Stunting di Kota Pangkalpinang dilaksanakan di Puskesmas Pasir Putih, Kecamatan Bukit Intan pada tanggal 10 Agustus 2023. Kegiatan dibuka oleh Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesra Pemerintah Kota Pangkalpinang Bapak Akhmad Subekti dengan peserta dari OPD KB, Dinas Kesehatan, Babinsa, Kecamatan, KUA, Kelurahan, petugas gizi, kader TPK dan satgas stunting. Dengan adanya kegiatan tersebut, mereka baru memahami bahwa pelaksanaan penanganan dan pencegahan stunting dilakukan secara terintegrasi. Pencegahan dan penanganan stunting tidak cukup dilakukan di hilir saja, akan tetapi faktor penyebab dari hulu juga mesti diketahui dan dilakukan intervensi pencegahan. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting di kota Pangkalpinang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam penanganan stunting di kota Pangkalpinang diikuti dengan antusias oleh para peserta kegiatan yang diundang, mulai dari OPD KB, Dinas Kesehatan, Babinsa, Kecamatan, KUA, Kelurahan, petugas gizi, kader TPK dan satgas stunting. Setelah dilakukan penyuluhan melalui kegiatan mini lokakarya terdapat perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan masyarakat sehingga stunting di kota Pangkalpinang dapat dilakukan percepatan dalam pencegahan dan penanganan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pahlawan 12 karena sudah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari sisi pendanaan. Ucapan yang sama kami sampaikan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Pangkalpinang karena berkenan mengundang penulis sebagai narasumber dalam

kegiatan mini lokakarya tingkat kecamatan di Kota Pangkalpinang dalam upaya percepatan penurunan stunting.

DAFTAR RUJUKAN

- Widanti, Y. A. (2017). Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 1(1), 23–28.
- Indonesia, Kementerian PPN/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Stunting*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024.
- Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penanganan dan Pencegahan Stunting Terintegrasi Tahun 2023-2024.